

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS II SD**

Devy Anggraini¹, Khusnul Fajriah², Maryati³

^{1 2} PGSD Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Pandeanlamper 03

¹ devyraini27@gmail.com, ² khusnulfajriyah@upgris.ac.id

³ maryatitar@gmail.com

ABSTRACT

The identified problem is the low learning outcomes of students in the Pancasila Education subject, specifically in the material on Compliance and Non-Compliance Attitudes towards Rules in the second-grade class of SDN Pandeanlamper 03. The aim of this research is to improve students' learning outcomes through the Problem-Based Learning model in the Pancasila Education subject, focusing on the material related to Compliance and Non-Compliance Attitudes towards Rules. This study employs a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Data analysis involves both quantitative and qualitative data. Data collection methods include observation and tests, utilizing instruments such as teacher activity observation, student activity observation, and evaluation/test sheets. The results of the first cycle was 65%, and then increased in the second cycle with a percentage of 85% success rate. From these findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model in Pancasila Education, specifically addressing Compliance and Non-Compliance Attitudes towards Rules, can enhance students' learning outcomes in the class II of SDN Pandeanlamper 03.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sikap Patuh dan Tidak Patuh pada Aturan kelas II SDN Pandeanlamper 03. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sikap Patuh dan Tidak Patuh pada Aturan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Penelitian ini terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pengumpulan data menggunakan instrument observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian pada siklus I persentase adalah 65% dan terdapat peningkatan di siklus II persentase 85%. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based learning (PBL) pada Pendidikan Pancasila materi Sikap Patuh dan Tidak Patuh pada Aturan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II SD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, PBL

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu siswa mengembangkan dirinya yaitu potensi dan karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat diberikan dimana saja dalam bentuk pembelajaran, dimana ada pendidik yang melayani semua peserta didik dalam proses pembelajaran dan dimana pendidik melakukan penilaian atau mengukur keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik tersebut (Nurdiana, 2018). Pendidikan meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Pada lembaga pendidikan formal terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), dan perguruan tinggi. Pada Sekolah Dasar (SD) memiliki mata pelajaran yang wajib diajarkan, salah satunya yaitu Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib dipahami oleh peserta didik. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Akhyar dan Dewi 2022 Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Tujuan pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga negara Indonesia yang berpancasila dengan warga negara lain maupun dengan sesama warga negara Indonesia (Sa'diyah dan Dewi 2022)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila kerap dianggap sulit oleh peserta didik karena dalam pembelajarannya dianggap materi hapalan. Dari data nilai PTS yang diberikan wali kelas IIB yaitu Ibu Mukarromah terdapat 7 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik yang tidak tuntas KKM. Dimana KKM

mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas II SDN Pandeanlamper 03 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila rendah secara klasikal. Sehingga memerlukan solusi agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2010 : 214) model Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi dalam konteks situasi dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemecahan masalah konkret, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana cara belajar secara efektif. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai fokus utama dan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan kreatif serta membangun pengetahuan baru melalui

penyelesaian yang bersifat terbuka (open ended) kemendikbut (2018:7). Menurut Hosnan (2014:299) tujuan model Problem Based Learning (PBL) pengembangan berpikir kritis dari kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif dalam pengetahuannya sendiri. Dengan menyajikan sebuah masalah peserta didik akan mencari solusi permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. Dalam penerapannya dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyusun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model PBL Di Kelas II SD”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hopkins dalam Amin (2011: 6) menggambarkan prosedur atau alur

Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SDN Pandeanlamper 03. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023. Subjek penelitian ini sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Data kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil tes akhir peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang di berikan di setiap akhir tindakan (siklus). Pelaksanaan observasi baik pada peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi daftar ceklis observasi yang telah di siapkan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan model

Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sikap patuh dan Tidak Patuh Aturan siklus I dan siklus II sebagai Berikut.

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran diskus I dan Siklus II sebagai berikut

Tabel 1 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II di Kelas II SDN Pandeanlamper 03

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	49	60
Skor Maksimum	75	75
Persentase keberhasilan	65%	80%

2. Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan aktivitas Peserta didik pada saat proses pembelajaran diskus I dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 2 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II di Kelas II SDN Pandeanlamper 03

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	26	37
Skor Maksimum	50	50
Persentase keberhasilan	52%	74%

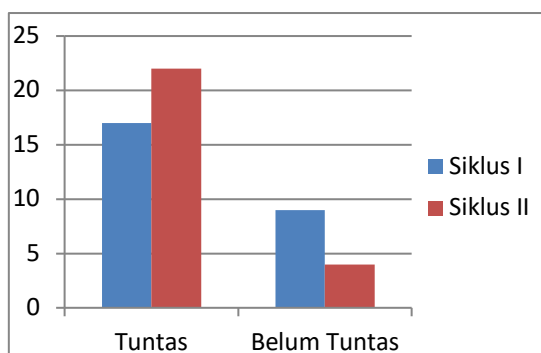
3. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus I dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II di Kelas II SDN Pandeanlamper 03

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Minimum	50	50
2	Nilai Maksimum	90	100
3.	Nilai Rata-Rata	70	72
3	Peserta Didik Tuntas	17	22
4	Peserta Didik Belum Tuntas	9	4
5	Tingkat Keberhasilan	65%	85%

Dari data tersebut terdapat kenaikan hasil belajar peserta didik. berikut ini terdapat grafik hasil belajar pada siklus I dan Siklus II



Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis dari data hasil belajar siklus I dan siklus II dalam meningkatkan hasil belajar dengan melalui model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) persentase keberhasilan secara klasikal pada siklus I 65% dan siklus II 85%.

Menurut Suseno, Wawan (2017:1300) apabila jumlah peserta didik yang tuntas sama atau lebih dari 80% berarti secara klasikal pembelajaran dinyatakan tuntas. Dengan table 3 hasil belajar siklus I mendapatkan hasil 17 peserta didik tuntas, 9 tidak tuntas, persentase ketuntasan klasikal 65% maka hasil ketuntasan secara klasikal belum tuntas yang disebabkan pembelajaran kurang kondusif ditandai dengan peserta didik belum tenang, kurang fokus, dan kurang antusias serta peneliti dalam menyampaikan materi belum bersuara keras. Pada table 6 hasil belajar siklus II mendapat hasil 22 peserta didik tuntas, 4 peserta didik tidak tuntas dan persentase ketuntasan klasikal 85% maka pada pembelajaran siklus II mencapai ketuntasan klasikal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based

Learning (PBL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi sikap patuh dan tidak patuh pada aturan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan KKM 70 pada siklus 1 yang dapat melampaui 17 peserta didik ketuntasan klasikan 65% dan siklus II yang melampaui KKM 22 Peserta Didik ketuntasan klasikal 85%. Dari data tersebut terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik maka pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sikap Patuh dan Tidak Patuh pada Aturan dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik

Jurnal :

- Akhyar, Musthofa dan Dewi, Dinie Anggraeni.(2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan vol 6 (1) 1541-1546
- Sa'diyah, Melani Khalimatu dan Dewi, Dinie Anggraeni.(2022).Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Vol 6 (2) 9940-9945
- Suseno, Wawan, dkk (2017) Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Dengan Pembelajaran KOOperatif TGT. Journal Pendidikan, Vol 2, 1298-1307.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 2011. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penilaian Angka Kredit Guru*. Grobogan: Inspirasi.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran* Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemendikbut. 2018. *Senang Belajar Matematika* Buku Guru. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pres